

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

DATA PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH 2024

April 2024 2,15% (y-on-y), 0,30% (M-t-M)

Mei 2024 2,02% (y-on-y), 0,14% (M-t-M)

Juni 2024 0,35% (y-on-y), 0,40% (M-t-M)

(data Inflasi Kabupaten Sumba Tengah mengikuti data kota Waingapu)

Pada bulan Juni 2024 angka inflasi Month to Month 0,40 % lebih tinggi dari bulan Mei 0,14 %. Komoditas yang dominan memberikan andil atau sumbangan inflasi y-on-y yaitu angkutan udara sebesar 0,39 %

- Pada April 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,15 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,57. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,15 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,29 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,98 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,5 persen; kelompok transportasi sebesar 2,35 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,14 persen Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Waingapu masing-masing sebesar 0,3 dan 1,6 persen.
- Pada Mei 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,02 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,42. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,40 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,47 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,29 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,56 persen; kelompok transportasi sebesar 4,43 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,86 persen Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Waingapu masing-masing sebesar 0,14 dan 1,46 persen.
- Pada Juni 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 0,35 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,99. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 6 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,49 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,87 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,56 persen; kelompok transportasi sebesar 4,44 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,14 persen Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Waingapu masing-masing sebesar 0,40 dan 1,05 persen

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Klasifikasi permasalahan :

Ketersediaan pasokan :

Beras :

Beras masih menjadi komoditas utama yang mengalami kelangkaan hal ini disebabkan oleh Produktivitas pangan. Kondisi iklim dan cuaca yang cenderung panas hampir di seluruh daerah menjadikan lahan bersifat kering dan tandus, sehingga sangat mempengaruhi kesuburan tanah dan produktifitas pangan.

Hortikultura :

kangkung, sawi hijau, tomat, bawang merah, kopi, bawang putih, tomat, ikan baronang, pisang, menjadi penyumbang inflasi

Keterjangkauan harga :

- Komoditas yang sering kali menjadi faktor utama inflasi antara lain beras, daging dan telur ayam ras, bawang merah dan putih, cabai merah dan rawit, ikan kembung dan tongkol, serta kelompok AP terutama angkutan udara. Komoditas-komoditas tersebut merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi masyarakat, sehingga memiliki bobot yang besar terhadap perhitungan inflasi

Kelancaran distribusi :

- Beberapa wilayah di Kabupaten Sumba Tengah masih mengalami keterbatasan fasilitas transportasi umum serta akses jalan dengan kondisi infrastruktur yang masih terbatas.
- Tarif Angkutan Udara yang masih sangat tinggi dan dimoninasi oleh maskapai tertentu.
- Belum adanya optimalisasi penggunaan pelabuhan laut (dermaga) karena aktivitas kapal yang jarang .

Komunikasi efektif :

- Belum ada koordinasi yang optimal dari berbagai stakeholder terkait tentang pentingnya pengendalian inflasi secara kontinyu.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI (4K)

◦ **Ketersediaan Stok :**

1. Ketersediaan stok beras melalui BULOG sebanyak 604,2 ton yang disalurkan kepada masyarakat pada 3 wilayah Kabupaten (Sumba Tengah, Sumba Barat, dan Sumba Barat Daya) Selama triwulan 2 sudah dilakukan pemantauan sebanyak 2 (dua) kali

Ketersediaan stok ayam joper / ayam pedaging 1.580 Selama triwulan ke 2 telah dilakukan panen pada ayam joper dengan jumlah penjualan 500 ekor ayam

3. Ketersediaan stok beras distributor 77, 55 ton beras. Telah dilakukan pemantauan terhadap toko / kios wilayah pasar
4. Ketersediaan stok di masyarakat 6.245,44 ton beras. Pemantauan stok beras pasca panen di masyarakat
5. Ketersediaan stok ikan air tawar pada 24 kolam, 21.600 ekor dengan stok 3.600 kg
6. Ketersediaan BBM pada SPBU kecamatan Katikutana dan Kecamatan Mamboro Pentalite : 37.000 kiloliter Solar : 100.000 kiloliter
7. Ketersediaan minyak tanah pada agen - agen minyak tanah 15.000 kiloliter

◦ **Keterjangkauan harga**

1. TPID Kabupaten melakukan operasi pasar & sidak pasar sebanyak sembilan (9) kali yang telah dilakukan pada beberapa titik antara lain; Desa Soru, Desa Wairasa, Cekdam Loku Ujung Wairasa, Wisma Sola Pora, Desa Tanambanas Selatan, Desa Tanambanas, Desa Bolu Bokat Barat.
2. Optimalisasi pangan lokal dan Pengembangan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Hortikultura 20 Ha dan Jagung 36 Ha oleh Kelompok Tani (poktan) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan melakukan komunikasi secara persuasif kepada seluruh pimpinan perangkat daerah agar mendorong optimalisasi pangan lokal disetiap kegiatan di perangkat daerah masing masing.
3. Penyaluran beras melalui RPK (Rumah Pangan Kita) sebanyak 8 kali (beras yang telah tersalur sebanyak 16 ton).
4. Pendampingan Rumah Pangan Kita (RPK) pada Bulog Waikabubak sebanyak 2 (dua) kali sekaligus memfasilitasi pengajuan RPK pada Bulog.
5. Pemberdayaan masyarakat dalam pengakar pada 10 kelompok penerima manfaat dengan tujuan optimalisasi pekarangan rumah agar lebih produktif dalam bentuk pembangunan rumah benih sayur dan pengadaan benih sayur

◦ **Kelancaran distribusi**

1. Percepatan penyaluran bantuan beras dari BAPPANAS sebanyak 1037,52 ton tersebar di 6 (enam) Kecamatan yaang meliputi 65 Desa dengan total penerima manfaat sebanyak 17.292 KPM.

2. Pemantauan distribusi kebutuhan pokok pada tingkat distribusi sebanyak 5 (lima) kali dengan pemantauan terhadap penyaluran kebutuhan pokok yang masuk ke Sumba Tengah, dengan kesimpulan kebutuhan pokok berasal dari beberapa daerah yaitu Kabupaten Sumba Timur, Pulau Jawa dan Kabupaten Bima.

◦ **Komunikasi yang efektif**

1. Rapat Tim Pengendalian Inflasi Daerah sebanyak empat (4) kali. Selain rapat internal TPID, pembahasan Inflasi Daerah juga dilakukan setiap hari senin melalui zoom bersama kemendagri, dan langsung ditindaklanjuti oleh OPD teknis.
2. Kepatuhan penyampain laporan harian perkembangan harga bahan pokok kepada irjen Kemendag (melalui SP2KP).
3. Pemantauan sebanyak 2 kali pada dinas Pertanian dan ketahanan Pangan, Peternakan, kelautan dan perikanan pangan terhadap kesiapan sarana dan prasarana berupa combine 23 unit.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

2.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Berbagai kegiatan pengendalian inflasi yang dilakukan oleh TPID Kabupaten Sumba Tengah kurun waktu April 2024 s/d Juni 2024 sudah terlaksana dengan baik.
2. Kegiatan-kegiatan seperti Sidak Pasar, Gerakan Pangan Murah dan Pasar Murah Bersubsidi dan Non Subsidi tersebut tetap dan akan ditingkatkan pada waktu - waktu selanjutnya.
3. Komoditas beras masih menjadi komoditi prioritas masyarakat yang terus menajadi perhatian utama agar dapat terpenuhi, kegiatan bantuan pangan yang relatif berjalan terus dengan baik.
4. Semua stakeholder bekerjasama dan bersinergi untuk menjalankan Program Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sumba Tengah

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH:

Rekomendasi kebijakan 4K pengendalian inflasi :

Keterjangkauan Harga :

1. Pelaksanaan program Operasi Pasar / Pangan Murah (OPM) Bersubsidi
2. TPID terus berperan menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga.
3. Mendorong realisasi anggaran Dekonsentrasi daerah dari Bapanas untuk mendukung pengendalian inflasi.
4. Melakukan Operasi pasar/ pangan murah serta melaksanakan penyaluran bantuan pangan pemerintah yang tepat sasaran

Ketersediaan pasokan :

1. Rutin melaksanakan Sidak Pasar, Operasi Pasar, dan Pemantauan ke Pasar maupun Gudang Distributor sebagai upaya normalisasi harga pangan sekaligus memastikan ketersediaan pasokan.
2. Melakukan terus Pendampingan dan pemantauan pada tanaman hortikultura pada poktan.

Kelancaran Distribusi:

1. Menjaga kelancaran distribusi dengan terus melakukan pendampingan RPK
2. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok pada pasar dan distributor

Komunikasi Yang Efektif :

1. Pembinaan dan fasilitasi UMKM terkait sistem informasi kredit program yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) 29 miliar, Ultra Mikro (UMI), Super Mikro (SUPERMI) 1 Miliar sebanyak 4 kali, dalam tahap persiapan penetapan peserta pendampingan.

Persuasi konsumsi pangan lokal yang dilakukan rutin setiap ada rapat / kegiatan pemerintah daerah.

Waibakul, 01 Juli 2024

SEKRETARIS II TPID
KABUPATEN SUMBA TENGAH

JAMES DEAN ALPACINO SAMANI,

NIP.19780828 200904 1 006

ST